

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan mengenai pembuatan modul ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) untuk bahan ajar muatan lokal di sekolah dasar, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebagai Alternatif Bahan Ajar Muatan Lokal di Sekolah Dasar menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluate* (evaluasi). Pada tahap Analisis, tim melakukan pengumpulan informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memahami kebutuhan pembelajaran. Tim juga mengkaji kurikulum yang berlaku dan mempelajari karakteristik siswa kelas VC agar materi sesuai dengan kemampuan mereka. Pada tahap Perancangan, tim menyusun kerangka dan isi modul berdasarkan hasil analisis sebelumnya, termasuk membuat rancangan awal yang mencakup tampilan, materi, dan komponen pendukung. Selanjutnya pada tahap Pengembangan, modul dinilai kelayakannya oleh para ahli di bidang materi, media, dan bahasa. Setelah dinyatakan layak, modul diujicobakan dalam tahap Implementasi. Pertama, enam siswa dengan kemampuan berbeda menguji keterbacaan modul dalam uji coba kelompok kecil. Kemudian modul diujicobakan kepada seluruh siswa kelas VC, dengan penilaian tambahan dari guru dan kepala sekolah melalui angket. Tahap terakhir yaitu Evaluasi dilakukan

secara berkelanjutan di setiap tahap, bukan hanya di akhir, untuk memastikan pengembangan berjalan sesuai rencana. Melalui proses yang sistematis ini, dihasilkan modul PLH yang sesuai kebutuhan pembelajaran dan mendukung upaya menjaga lingkungan.

2. Validasi modul Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dilakukan oleh tiga validator yaitu validator media, validator materi, dan validator bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul PLH termasuk dalam kategori sangat valid setelah melalui proses revisi dan perbaikan yang diperlukan. Validator ahli media memberikan skor rata-rata 4,3, validator ahli materi memberikan skor rata-rata 4,26, dan validator ahli bahasa memberikan skor rata-rata 4,5. Ketiga hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa modul sangat sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar muatan lokal di sekolah dasar
3. Hasil uji kepraktisan pada modul Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang dikembangkan sebagai alternatif bahan ajar muatan lokal telah diuji coba di SDN 059/IV Kota Jambi. Uji coba dilakukan pada kelompok kecil dan kelompok besar, dilanjutkan dengan penilaian kepraktisan melalui angket oleh pendidik dan kepala sekolah. Hasil penilaian menunjukkan skor rata-rata 4,0 dari pendidik dan kepala sekolah dengan skor rata-rata 4,1 yang mengategorikan modul ini sangat praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan pembelajaran di masa mendatang, antara lain:

1. Mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih teratur dan menarik, sekaligus membantu peserta didik memahami materi pencemaran lingkungan dalam muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Modul ini juga menjadi pedoman yang jelas bagi guru dalam mengajar.
2. Modul ajar PLH membantu peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan kritis tentang masalah lingkungan hidup, sehingga mereka lebih paham dan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
3. Modul ajar PLH membantu peserta didik mencapai tujuan belajar dalam muatan lokal dengan menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti peduli lingkungan, gotong royong, dan tanggung jawab, yang dimasukkan ke dalam materi dan kegiatan pembelajaran. Modul ini menjadi panduan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pengembangan modul ajar PLH sebagai alternatif bahan ajar muatan lokal di sekolah dasar, peneliti menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Berdasarkan proses pengembangan modul ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang menggunakan model ADDIE, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk lebih mengoptimalkan tahapan-tahapan dalam model tersebut. Sebagai contoh, pada tahap Analisis, peneliti berikutnya

dapat memperluas pengumpulan data dengan melibatkan lebih banyak responden, seperti perwakilan orang tua siswa, untuk mendapatkan gambaran kebutuhan yang lebih komprehensif. Pada tahap Evaluasi, disarankan untuk memperkuat evaluasi formatif dengan melibatkan lebih banyak uji lapangan, baik di sekolah dengan latar belakang berbeda maupun pada siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.

2. Berdasarkan hasil validasi modul ajar PLH, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk tidak hanya memvalidasi modul dari segi media, materi, dan bahasa, tetapi juga mempertimbangkan relevansi modul dengan budaya lokal dan kearifan lokal setempat. Hal ini penting agar modul yang dikembangkan semakin sesuai dengan kebutuhan lokal dan mampu memberikan dampak yang lebih kontekstual kepada siswa dalam memahami isu lingkungan.
3. Berdasarkan hasil uji kepraktisan yang dilakukan, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk memperluas cakupan uji kepraktisan dengan melibatkan respon peserta didik secara langsung. Dengan demikian, feedback yang diperoleh dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai tingkat kemudahan dan keterbacaan modul dari perspektif siswa. Selain itu, hasil respon peserta didik dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagian-bagian modul yang memerlukan revisi lebih lanjut.